

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang pendidikan di Indonesia. Matematika memiliki peranan esensial dalam wilayah edukasi, sebab matematika adalah ilmu dasar dari bidang ilmu yang lainnya, seperti bidang ekonomi, kemajuan teknologi dan fisika. Lebih lanjutnya matematika juga dapat melatih siswa berpikir kritis, logis, serta inovatif. Mengingat pentingnya pengetahuan matematika, dalam kurikulum Indonesia matematika diajarkan di setiap jenjang, dari jenjang yang dasar hingga sampai perguruan yang tinggi.

Dalam proses pembelajaran minat memiliki peranan penting karena andaikata topik pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tentunya tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Arifin (Trygu, 2021: 71) kecenderungan siswa yang memiliki minat belajar matematika ditunjukkan dengan perhatian dan semangat ekstra untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Minat siswa dalam pembelajaran matematika ditandai dengan perhatian mereka terhadap matematika, kesukaan mereka terhadap matematika, proaktif mereka, menyelesaikan tugas, dan ketekunan mereka dalam memperhatikan guru mereka saat belajar matematika (Hastuti, 2022).

Hasil belajar melambangkan tolok ukur keberhasilan pada kegiatan pengajaran yang selama ini sudah terlaksana. Apabila dihubungkan dengan belajar matematika, definisi dari hasil belajar matematika ialah suatu bentuk tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dinyatakan kedalam bentuk angka yang didapatkan dari hasil akhir tes pelajaran matematika.

Perolehan interview yang dilangsungkan peneliti peneliti kepada salah satu pengajar matematika di MAS Lughatul Islamiyah, menyimpulkan bahwa minat dan juga hasil belajar matematika pesertadidik masih sangat kurang. Beliau mengklaim bahwa ceramah dan tanya jawab masih menjadi metode pengajaran utama, dan pada waktu pengajaran berlangsung tidak sedikit siswa yang masih sibuk sendiri dan bahkan ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Beliau juga mengatakan bahwa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) sebelumnya perolehan nilai matematika siswa masih dibawah KKM yang telah ditentukan yakni, 70.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar matematika siswa ialah penggunaan model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Pembelajaran yang berlangsung dengan teknik ceramah serta tanya jawab bisa mempengaruhi keaktifan siswa, karena dipenggunaan metode tersebut yang aktif hanyalah guru dan siswa menjadi pasif. Pengajaran mencakup pengertian yang lebih luas dan rumit dari sekedar penyampaian ilmu pengetahuan, seperti adanya komunikasi sebagai interaksi antar pelajar dengan pendidik (Pradja & Firmansah, 2020).

Wina (dalam Kusuma, 2019) menegaskan bahwa salah satu strategi untuk mendongkrak minat belajar siswa adalah penggunaan model pengajaran secara efektif. Sebab itu, guru harus menerapkan model pengajaran yang relevan sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dibahas untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yaitu suatu pedoman pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik sebagai acuan dalam tahap-tahap pembelajaran didalam kelas untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga merupakan strategi lain yang dapat diterapkan dalam upaya merespon secara adaptif dan generative terhadap perubahan perilaku siswa (Ammy, 2022).

Model pembelajaran kooperatif di analogkan melalui adanya pengklasifikasian kelompok didalam tahap pengajaran. Pembelajaran kooperatif sama halnya dengan serangkaian aktivitas belajar yang dilaksanakan siswa dengan adanya kategori kelompok untuk menggapai arah pembelajaran yang sudah dirancang (Wicaksono, 2020). Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif, siswa yang sebelumnya mandek akan dipaksa situasi untuk aktif berpartisipasi dalam menyukseskan kelompoknya.

Tipe *Pair Check*, model pembelajaran berkelompok atau berpasangan, merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang ada (Surani, 2018). Spencer Kagen mempopulerkan *Pair Check* di tahun 1990. Paradigma ini menggunakan pembelajaran kooperatif, yang menuntut seluruh siswa untuk menyelesaikan persoalan dengan mandiri dan kompeten. Dalam menyelesaikan persoalan sera memperoleh pengetahuan pasangan tersebut

akan belajar dengan lebih giat dan aktif dikarenakan dalam model pembelajaran *Pair Check* pasangan hanya terbentuk dari dua (Fandi, 2019).

Spancer Kagen (dalam Dewi, 2021) mengungkapkan bahwa secara global sintak model pembelajaran *Pair Check* diantaranya: yang ke-1. *Pair Works* (Bekerja berpasangan), ke-2. *Coach Check* (Mentor mengecek), ke-3. *Coach Praises* (Mentor memberi apresiasi), ke-4. *Partner Switch Roles* (Ganti peran) sesuai dengan langkah 1 sampai 3, ke-5. *Pair Check* (Pasangan mengecek), ke-6. *Team Celebrate* (Tim merayakan), apabila tiap-tiap pasangan dalam tim telah menyetujui jawabannya, maka tim dapat merayakannya. Kemudian dilanjutkan dengan apresiasi (reward) dari guru terhadap tim yang paling banyak menjawab dengan benar.

Huda (dalam Therezia, 2022) mengklaim kelebihan dari model pembelajaran *Pair Check* diantaranya: membentuk kerjasama yang positif antar peserta didik, *Peer Tutor*, meluaskan pengetahuan atas konsep dan suatu proses pengajaran, dan melatih siswa untuk berkomunikasi yang lebih baik dengan teman duduknya. Sementara itu, kelemahan dari model pembelajaran *Pair Check* yakni memerlukan waktu yang cukup memadai, serta persiapan siswa untuk memerankan mentor juga kompetitor yang memahami soal dengan baik serta bersikap suportif (Surani, 2018)

Dewi, NMCT. (2021) telah melakukan penelitian yang mendukung paradigma pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Menurut penelitian Dewi, NMCT dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair*

Check memberikan pengaruh yang menguntungkan atas pemahaman ide matematika siswa. Materi yang diambil dalam pembahasan kali ini adalah barisan dan deret aritmetika. Pemilihan materi ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep pada materi barisan dan deret aritmetika. Siswa juga kurang mampu memecahkan masalah yang melibatkan barisan dan deret aritmetika.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas penulis terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAS Lughatul Islamiyah**”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar masalah di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah didalam penelitian ini yakni:

1. Guru menerapkan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pengajaran.
2. Rendahnya minat belajar matematika siswa MAS Lughatul Islamiyah.
3. Hasil belajar matematika siswa MAS Lughatul Islamiyah tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu, 70.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian hanya fokus terhadap satu permasalahan maka peneliti membatasi pokok pembahasan penelitian:

1. Dalam penelitian ini hanya meninjau hasil belajar kognitif siswa yang berupa angka.
2. Materi yang digunakan ialah barisan dan deret aritmetika.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan permasalahan yang sudah diuraikan maka perumusan masalah untuk penelitian ini ialah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAS Lughatul Islamiyah tahun pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MAS Lughatul Islamiyah tahun pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat menambah wawasan siswa, dengan di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dengan di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai alternative yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik yang ada di sekolah guna menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang, terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

G. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok serta yang mengharuskan kemampuan serta kemandirian siswa untuk menyelesaikan persoalan yang ada

2. Minat belajar matematika

Minat belajar matematika ialah keikutsertaan siswa dengan seluruh aktivitas pikiran secara penuh atensi didalam mengikuti proses pembelajaran matematika sehingga memperoleh arah tujuan belajar yang diharapkan.

3. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika ialah suatu bentuk tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dinyatakan kedalam bentuk angka yang didapatkan dari hasil akhir tes pelajaran matematika.